STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

(Studi Kasus di SD Swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan)

TESIS

OLEH
GALIH EKA DHARMA
NIM. F2211231005

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2025

STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

(Studi Kasus di SD Swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan)

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Dasar
Program Studi Magister Pendidikan Sekolah Dasar

OLEH
GALIH EKA DHARMA
NIM. F2211231005

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus di SD Swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan)

Tanggung Jawab Yuridis

GALIH EKA DHARMA
NIM F2211231005

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si	**Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd**
NIP. 196511171990032001	**NIP. 196105111988101001**

Disahkan
Dekan

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal : 9 Juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus di SD Swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan)

GALIH EKA DHARMA
NIM F2211231005

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II

Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd
NIP. 196105111988101001

Penguji I

Prof. Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Penguji II

Prof. Erlina, S.Pd, M.Pd, Ph.D
NIP. 197905172006042002

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd
NIP. 196102131988101001

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galih Eka Dharma

NIM : F2211231005

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang ditulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat, saduran dan atau pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya ilmiah saya dengan menyebutkan sumber didalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan Tesis ini hasil tiruan, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 9 Juli 2025

Penulis



Galih Eka Dharma

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul "Strategi Guru dalam Mewujudkan Kesetaraan Pendidikan dan Membangun Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan)".

Penyusunan penelitian Tesis ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penyusunan dan penyelesaian proposal tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan penelitian tesis.
2. Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan penelitian tesis.
3. Dr. Ahmad Yani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian tesis.
4. Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd, selaku ketua jurusan S2 magister PGSD yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian tesis.
5. Bapak/Ibu dosen Prodi S2 PGSD Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga terselsaikannya proposal penelitian tesis.

6. Ibu Nurmiyati, selaku Kepala Sekolah SD Swasta LKIA yang telah mengizinkan penelitian dan menjadi narasumber dalam pengambilan data.
7. Staf tata usaha Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan surat-menyurat dalam penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan SD Swasta LKIA yeng telah menjadi narasumber dalam proses pengambilan data.
9. Istri, anak dan orang tua yang telah memberikan dukungan secara materiel maupun moril sehingga terselesaikannya penelitian tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penelitian tesis ini jauh dari kata sempurna, tetapi usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan penelitian tesis ini. Kritik dan saran akan kami terima dengan tangan terbuka dan akan kami perbaiki lagi. Kami berharap, semoga penelitian tesis ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap, semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR ivv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR viiix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Hasil Penelitian 5
E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian 6
F. Definisi Operasional 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Strategi Guru 8
B. Pendidikan 10
1. Pendidikan Pada Umumnya 10
2. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus 14
C. Kesetaraan Pendidikan 16
1. Penciptaan lingkungan 18
2. Pemberdayaan siswa tanpa diskriminasi 20
3. Hak yang sama dalam belajar 21
D. Kemandirian 22
1. Tanggung Jawab 24
2. Kreatif 25
3. Percaya diri 26
4. Disiplin 27
5. Peduli Lingkungan 28
E. Kerangka Berfikir 29
F. Penelitian Relevan 31
BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian 36
D. Sumber Data 37
E. Teknik Pengambilan Data 37
F. Instrumen Pengumpulan Data 39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 42
H. Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil 46
B. Pembahasan 51
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Partisipan……...37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 30
Gambar 3.1 Letak SDS LKIA 36
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik..... 42
Gambar 3.3 Analisa Data 44
Gambar 4.1 Kesetaraan Pendidikan 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 84
Lampiran 2 Panduan Wawancara..... 87
Lampiran 3 Transkip Wawancara 91
Lampiran 4 Hasil Observasi..... 128
Lampiran 5 Studi Dokumentasi 143

ABSTRAK

Sekolah dasar swasta LKIA di Pontianak adalah sekolah non-inklusi yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa ABK. Siswa ABK adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan dan membangun kemandirian siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar non-inklusi, yaitu SD Swasta LKIA Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bukan sekolah inklusi, SD Swasta LKIA telah melaksanakan berbagai strategi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan setara bagi siswa berkebutuhan khusus. Strategi tersebut mencakup sosialisasi kepada orang tua, pembiasaan sikap empati di kalangan siswa, serta pelibatan siswa berkebutuhan khusus dalam berbagai kegiatan tanpa diskriminasi. Selain itu, guru juga menerapkan strategi khusus dalam membangun kemandirian siswa melalui pembiasaan tanggung jawab, pengembangan kreativitas, peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan.Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif secara praktik, meskipun belum didukung secara struktural dengan keberadaan guru pendamping khusus. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah, dinas pendidikan serta pemerintah dalam merancang pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesetaraan Pendidikan, Kemandirian, Siswa Berkebutuhan Khusus, Sekolah Non-Inklusi

ABSTRACT

LKIA Private Elementary School in Pontianak is a non-inclusive school that provides education for students with special needs. These students are individuals who require special educational support. This study aims to describe the strategies used by teachers to promote educational equity and foster independence among students with special needs in a non-inclusive elementary school setting, specifically at LKIA Private Elementary School in South Pontianak. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, with participants consisting of the school principal, teachers, students, and parents. The findings reveal that although LKIA Private Elementary School is not officially an inclusive school, it has implemented various strategies to create a welcoming and equitable learning environment for students with special needs. These strategies include raising awareness among parents, cultivating empathetic attitudes among students, and involving students with special needs in various activities without discrimination. In addition, teachers apply specific strategies to foster independence in students by encouraging responsibility, developing creativity, boosting self-confidence, instilling discipline, and promoting environmental awareness. The study's findings highlight that teachers play a central role in practically implementing inclusive education, even in the absence of structural support such as the presence of special education assistants. These findings are expected to serve as a reference for schools and policymakers in designing effective, inclusive, and sustainable education for students with special needs.

Keywords: Teacher Strategies, Educational Equity, Independence, Students with Special Needs, Non-Inclusive School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Menurut Nasution (2018, h.2-3) “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kecakapan hidup”. Sedangkan menurut Una et al (2023, h.149) “Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi setiap individu untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang lebih layak”. Sejalan dengan pendapat Rahman et al (2022, h.2) “Pendidikan upaya manusia mengembangkan potensi yang ada dalam diri sesuai nilai-nilai yang berlaku”. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Namun sistem pendidikan di Indonesia belum tertangani dengan baik, belum maksimalnya fasilitas baik sumber daya manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana, seperti halnya penyelenggaraan sekolah inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus masih sangat terbatas.

Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.

Menurut Campbell & Bourbonnais (2023, h.37-53) sekolah inklusi adalah "praktik untuk memastikan bahwa semua individu dihargai dan dihormati atas kontribusi mereka dan didukung secara setara", sementara Sholawati (2019, h.39-60) mengemukakan pendidikan inklusi adalah sistem Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal. Dengan demikian anak-anak berkebutuhan khusus memiliki hak setara dalam belajar. Pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara di kelas regular bersama teman-teman seusianya. Pengertian anak berkebutuhan khusus adalah "anak yang memerlukan penanganan khusus karena mempunyai gangguan tumbuh kembang dan gangguan yang dialami anak" Desiningrum (2017, h.2). Seorang anak dikatakan berkebutuhan khusus dapat dilihat dari ciri-ciri fisiknya selain ciri fisik dapat dibuktikan melalui tes psikologi.

Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pada dasarnya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Umumnya SLB dapat dikatakan sebagai sekolah yang terpisah dari masyarakat. Bersamaan dengan berkembangnya tuntutan kelompok anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mendapatkan hak-haknya kemudian muncul pendidikan inklusi. Menurut Jauhari (dalam Asyari et al., 2023, h.3830-3839) Pendidikan inklusi "merupakan metode dalam dunia pendidikan yang bersifat inovatif dan strategis untuk mencapai tujuan seluas-luasnya akses pendidikan bagi berkebutuhan khusus.". Dengan demikian siswa berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dalam satu kelas dengan anak

normal. “Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar, dalam pengajarannya harus bertujuan pada non-diskriminasi, pengakuan semua pihak terhadap seluruh peserta pembelajaran, penyediaan fasilitas dan lingkungan yang aman bagi setiap anak.”. (“*Driving Factors of Inclusive Education for Primary School in Indonesia*,” 2024, h.14). Kenyataan di lapangan praktik sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi sangat terbatas. Seiring berlakunya pemerataan pendidikan di Indonesia, ini menunjukan bahwa “Pendidikan inklusif atau dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke sekolah umum” Asyari et al (2023, h.3831). Berdasarkan hal tersebut sekolah umum diharapkan tidak menolak dan mendiskriminasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Problematika berikutnya, sekolah umum tidak memiliki guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran, sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khuus.

Sekolah di Pontianak yang menjadi salah satu sekolah dasar swasta umum yang menerima siswa dengan kebutuhan khusus adalah SD Swasta LKIA. Berdasarkan observasi dan wawancara *pra-riset* pada tanggal 24 Agustus 2024 dengan Kepala sekolah dan guru di SD swasta LKIA, menjelaskan bahwa sekolah tidak diperkenankan menolak siswa yang memiliki kebutuhan khusus, hal ini tentunya tidak terlepas dari kebijakan yayasan yang menerima siswa dengan kebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan salah satu guru SDS LKIA menyampaikam bahwa penerimaan siswa ABK sudah terjadi sejak lama namun sekolah tidak mendeteksi adanya kelainan pada siswa.

Sejalan dengan penjelasan dari Kepala Sekolah SDS LKIA, tidak tau pasti kapan awal sekolah penerima anak berkebutuhan khusus (ABK) namun dengan pengalaman yang sudah terjadi sekolah lebih jeli dalam menerima siswa. Jika siswa terdeteksi memiliki kekhususan pihak sekolah meminta kerjasama orang tua untuk memeriksakan pada dokter tumbuh kembang atau psikiater. Tetapi hal lain juga menjadi dilema karena sekolah belum memiliki guru pendamping khusus untuk siswa ABK. Sementara hasil wawancara dari salah satu guru menerangkan bahwa guru berusaha untuk belajar menangani siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran secara mandiri atau otodidak.

Mengajarkan pembelajaran mata pelajaran umum kepada siswa berkebutuhan khusus tentunya lebih sulit dibandingkan mengajarkan kepada siswa normal. Seharusnya sekolah menyediakan guru pendamping khusus untuk mempermudah proses pembelajaran. Pada sekolah inklusi "kegiatan belajar bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) ada yang menggunakan Guru Pendamping Khusus (GPK)" Bethy (2019, h.118-119). Meskipun tanpa guru pendamping khusus, guru-guru sudah mengusahakan yang terbaik dalam hal pembelajaran maupun dalam hal sosial pergaulan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya tanpa adanya dikriminasi. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada strategi guru dalam melayani anak berkebutuhan khusus sebagai wujud kesetaraan pendidikan dan membangun kemandirian siswa di SD swasta LKIA Kecamatan Pontianak Selatan.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SDS LKIA Kecamatan Pontianak Selatan?
2. Bagaimana strategi guru dalam membangun kemandirian siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SDS LKIA Kecamatan Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Strategi guru pada sekolah dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SDS LKIA Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Strategi guru dalam membangun kemandirian siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SDS LKIA Kecamatan Pontianak Selatan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dalam dunia akademisi mampu memperluas wawasan dalam pendidikan di sekolah dasar dan menambah konsep baru berupa pengetahuan tentang "Strategi guru dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan dan membangun kemandirian siswa berkebutuhan khusus"

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang cara pembelajaran siswa atau anak berkebutuhan khusus di sekolah umum.

b. Bagi Kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membuat kebijakan untuk menunjang proses pembelajaran.

c. Bagi guru penelitian ini menjadi acuan untuk belajar menangani anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan kompetensi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

d. Bagi orang tua penelitian ini menjadi pedoman mendidik anak untuk membangun karakter yang baik dan membangun kemandirian anak.

e. Bagi Kampus penelitian ini menambah wawasan dan membuka prodi baru yaitu Guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang nantinya akan menjadi guru pendamping khusus.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti membatasi pembahasan yang meliputi:

1. Strategi guru mewujudkan kesetaraan Pendidikan pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) di SD Swasta LKIA Pontianak Selatan, siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
2. Strategi guru membangun kemandirian siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) di SD Swasta LKIA Pontianak Selatan siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

F. Definisi Operasional

1. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru mewujudkan kesetaraan pendidikan dan kemandirian bagi siswa berkebutuhan khusus di SDS LKIA Pontianak selatan.

2. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah dasar umum, tetapi menerima siswa berkebutuhan khusus. lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan memperhatikan konteks multikultural.
3. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang menangani siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas. Karena guru adalah kunci keberhasilan terselenggaranya Pendidikan. Namun guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan khusus namun menganagi siswa berkebutuhan khusus.
4. Kesetaraan Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlakuan yang sama bagi peserta didik untuk mendapatkan hak-haknya dalam menerima Pendidikan, berdasarkan Undang-undang dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menjelaskan tentang kesetaraan Pendidikan yang berbunyi tiap warga negara berhak untuk mendapat pengajaran dan ayat 2 menjelaskan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan.
5. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bertindak dan merasa mandiri siswa untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, melatih kemampuan fisik, dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain atau orang tua.
6. Siswa Berkebutuhan Khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus karena adanya kelainan tumbuh kembang yang bersekolah di SD umum yaitu SDS LKIA Pontianak Selatan.